

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi pada saat ini telah menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Kebutuhan transportasi berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kendaraan yang tidak jarang menimbulkan kepadatan lalu lintas, terutama pada jam sibuk yang berpengaruh pada waktu perjalanan untuk sampai di tempat tujuan. Sistem transaksi jalan tol di Indonesia terus berevolusi dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan ruas tol, jumlah kendaraan hingga mobilitas penggunanya serta perkembangan teknologi. Jalan tol atau jalan bebas hambatan adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk pengendara beroda dua atau lebih seperti mobil, bus, truk, sedan dan jip yang bertujuan untuk mempersingkat waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain.

Pada awalnya transaksi yang digunakan oleh PT. Jasa Marga yaitu transaksi tunai, melalui pembayaran transaksi tunai pengguna jalan tol wajib menghentikan laju kendaraan saat mengambil atau menyerahkan kembali kartu tanda masuk dan melakukan pembayaran dengan tunai. Pembayaran tol secara tunai di nilai tidak efektif dan efisien, terutama terkait kelancaran lalu lintas di jalan tol. Waktu transaksinya yang mencapai 7 (tujuh) detik menyebabkan antrian kendaraan yang sering terjadi di gerbang tol. Perbandingan pendapatan antara transaksi pembayaran

menggunakan uang tunai dengan pembayaran non tunai menjadi penting karena dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan jalan tol dalam menentukan metode pembayaran yang akan digunakan. Jika pendapatan dari transaksi non tunai lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi tunai, maka pengelola jalan tol mungkin akan lebih mendorong pengguna jalan tol untuk menggunakan metode pembayaran non tunai. Namun, jika pendapatan dari transaksi tunai masih lebih tinggi, maka pengelola jalan tol akan lebih fokus pada pengguna uang tunai sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, perbandingan pendapatan tol antara transaksi pembayaran menggunakan uang tunai dengan pembayaran non tunai menjadi penting untuk menentukan strategi pengelolaan jalan tol yang tepat.

Pemerintah mencetuskan sistem transaksi non tunai pada jalan tol berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 16/PRT/M/2017 Pasal 1 tentang Transaksi Non Tunai di Jalan Tol, transaksi tol non tunai adalah kegiatan pengumpulan pembayaran tarif tol menggunakan alat pembayaran selain uang tunai (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Wacana mengenai penggunaan pembayaran dengan sistem non tunai sudah direncanakan pemerintah sejak tahun 2017 yang disebut dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan telah memberikan dampak yang signifikan dalam mengeser pola pembayaran pada gardu tol di Indonesia. Penetapan kebijakan penggunaan transaksi non tunai di jalan tol menjadi bagian dari Program Bank Indonesia selaku otorisasi sistem pembayaran, khususnya terkait Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang antara lain mencakup

elektronifikasi. Kebijakan GNNT didasarkan pada kewenangan Bank Indonesia mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, mendefinisikan sistem pembayaran adalah suatu sistem yang bertujuan pemindahan dana untuk pemenuhan kewajiban dalam kegiatan perekonomian yang terdiri dari seperangkat aturan, mekanisme dan kelembagaan. Sistem pembayaran non tunai merupakan suatu sistem pembayaran yang pada dasarnya dilakukan tanpa menggunakan uang yang beredar atau uang tunai.

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan penggunaan transaksi non tunai di jalan tol. Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2004 nomor 132, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4444) dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan TOL (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4489) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2005 tentang jalan tol (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 101, Tambahan Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 6422).

PT. Jasa Marga merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang didirikan sebagai pengembang dan operator jalan tol agar dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi dari pada jalan bukan tol. Penggunaan jalan tol dikenakan tarif yang harus dibayarkan pengguna di gerbang tol sesuai tarif yang berlaku berdasarkan pada golongan kendaraan dan jarak tempuh,

dengan transaksi non tunai dengan sistem GTO (Gerbang Tol Otomatis). Salah satu sumber pendapatan yang diperoleh PT. Jasa Marga yaitu hasil dari aktivitas operasional transaksi pembayaran jalan tol, apabila pengelolaan transaksi pembayaran jalan tol tidak diperhatikan dengan baik tentu akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Badan usaha ini memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.16/PRT/M/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal jalan tol yang harus dicapai oleh badan usaha jalan tol dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna jalan tol (Marga, n.d.). Dalam pengoperasian jalan tol Jasa Marga selalu memenuhi SPM yang meliputi substansi yaitu kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan atau penyelamatan dan bantuan pelayanan.

Pada tahun 2009 PT. Jasa Marga selaku Badan Usaha Milik Negara meluncurkan inovasi produk berupa *e-toll card* sebagai pengganti transaksi uang tunai. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 11/12/PPBI/2009 tentang uang elektronik, surat edaran Bank Indonesia No 11/11/DASP tentang uang elektronik. Dengan layanan tersebut pengguna jalan tol dapat membayar jalan tol dengan hanya menggunakan kartu *e-toll card*, hal ini diwujudkan dengan kerja sama antara sektor perbankan dengan jalan tol yang dikelola oleh PT. Jasa Marga dalam jalur pembayaran. Fenomena perbandingan pendapatan melalui transaksi pembayaran non tunai adalah perbandingan antara pendapatan tol yang diperoleh dari transaksi

pembayaran menggunakan uang tunai dengan transaksi pembayaran menggunakan metode non tunai seperti kartu kredit atau debit.

*E-toll* adalah kartu prabayar *contactless smartcard* yang sudah bekerja sama dengan beberapa operator jalan tol dan bank. Kartu ini dapat membantu para pengguna jalan tol untuk semakin mempermudah ketika melewati loket pembayaran tol, membayar tol menjadi lebih mudah dan praktis karena tanpa uang receh dan uang kembalian. Sehingga transaksi di pintu loket pembayaran dapat lebih efektif dan efisien dalam menghemat waktu, penggunaan *e-toll* hanya perlu menempelkan kartu untuk membayar uang tol dalam waktu 3-5 detik lebih cepat dibandingkan bila membayar secara tunai. *E-toll* menggunakan sistem *RFID (Radio Frequency Identification)* memungkinkan transaksi dapat dilakukan jarak jauh .

Untuk kartu yang dapat digunakan di jalan tol meliputi *e-money* oleh Bank Mandiri, *flash* oleh Bank BCA, *Brizzi* oleh Bank BRI dan *topcash* oleh Bank Bni. Bagi yang sudah menjadi nasabah beberapa bank, kemudahannya lebih besar dikarenakan bisa mengisi saldo tersebut di Atm. Sedangkan jika belum menjadi nasabah Bank manapun, pengguna bisa membeli *e-toll card* di beberapa minimarket yang menjual saldo tersebut. *E-toll card* tidak mempunyai *expired date* namun apabila dalam jangka 1 (satu) tahun tidak digunakan untuk transaksi isi ulang ataupun pembayaran, maka pemegang kartu akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 10.000.- dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku pada saat pengaktifan kembali.

Berikut ini adalah tabel data pendapatan tol dari masing-masing Bank pada PT.

Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

**Tabel 1.1**  
**Data pendapatan *e-toll card* tahun 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Mandiri</b>	<b>BRI</b>	<b>BCA</b>	<b>BNI</b>	<b>Total</b>
Januari	5.633.701.000	5.613.755.500	1.937.686.500	369.380.500	13.554.523.500
Februari	4.745.203.055	4.829.564.000	1.675.122.555	308.001.055	11.567.890.665
Maret	5.710.670.500	5.884.053.000	2.034.761.500	372.205.000	14.001.690.000
April	5.413.304.500	5.559.729.500	1.921.627.000	343.419.000	13.238.080.000
Mei	5.744.978.500	5.716.934.500	1.988.067.000	389.563.000	13.839.543.000
Juni	5.650.254.500	5.873.555.500	1.966.567.500	384.389.500	13.874.767.000
Juli	5.795.653.000	6.037.961.666	2.028.282.000	432.566.000	14.294.462.000
Agustus	5.613.399.000	6.005.688.000	2.016.154.500	452.050.000	14.087.291.500
September	5.373.343.500	5.886.925.500	1.946.842.500	438.343.500	13.645.455.000
Oktober	5.445.193.500	6.038.928.500	1.954.648.500	480.977.500	13.919.748.000
November	5.328.802.500	5.836.189.000	1.905.347.000	522.152.000	13.592.490.500
Desember	5.722.935.500	6.198.948.500	2.021.331.500	587.311.500	14.530.527.000
<b>Total</b>	<b>66.177.439.055</b>	<b>69.492.232.500</b>	<b>23.396.438.055</b>	<b>5.080.358.555</b>	<b>164.146.468.165</b>

**Sumber :** Data pendapatan *e-toll card* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Dari tabel tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan tol pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai bulan Desember. Pada Bank BRI juga mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai bulan Desember. Selanjutnya pada Bank BCA dari bulan Januari sampai bulan Desember juga mengalami fluktuasi. Kemudian pada Bank BNI untuk bulan Januari sampai bulan September mengalami fluktuasi, sementara dari bulan November sampai bulan Desember mengalami

kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan *e-toll* terbesar di tahun 2022 terdapat pada Bank BRI dan pendapatan tol terkecil terdapat pada Bank BNI.

**Tabel 1.2 Data pendapatan tunai tahun 2022**

Bulan	AT4/6			
	Diruas Belmera	Diruas JMKT	Diruas Mebi	Diruas Stabat
	Belmera	Belmera	Belmera	Belmera
Januari	136.653.000	23.777.500	13.471.500	
Februari	109.887.500	20.118.500	8.614.000	1.353.540
Maret	147.548.000	26.675.500	10.041.500	2.760.000
April	125.955.000	19.067.000	9.888.000	2.024.500
Mei	130.230.500	31.199.000	11.488.500	2.661.500
Juni	103.196.000	22.835.500	12.930.500	1.967.000
Juli	102.027.000	29.118.500	24.378.500	4.399.500
Agustus	74.706.500	15.096.000	18.236.000	2.077.000
September	77.999.500	20.434.000	17.730.500	3.193.500
Oktober	83.414.500	15.894.000	10.424.500	2.005.500
November	71.136.000	15.245.500	11.427.500	2.062.000
Desember	72.386.500	18.725.500	11.671.500	2.187.000
<b>Total</b>	<b>1.235.140.000</b>	<b>258.186.500</b>	<b>160.302.500</b>	<b>26.691.040</b>

**Sumber** : Data pendapatan tol tunai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan tunai pada ruas Belmera mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai bulan Desember. Pada ruas JMKT juga mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai bulan Desember. Kemudian pada ruas Mebi mengalami fluktuasi dari bulan Januari sampai bulan Desember. Selanjutnya pada ruas Stabat dari bulan Februari sampai Mei mengalami kenaikan, sementara dari bulan Juni sudah mengalami fluktuasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tunai tahun 2022 terdapat di ruas Belmera dan pendapatan tunai terkecil terdapat di ruas Stabat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan pendapatan tol melalui sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk. Cabang Belmera Medan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan tol melalui sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya mengkaji dan menjelaskan mengenai bagaimana perbandingan pendapatan tol melalui transaksi pembayaran tunai dan transaksi pembayaran no tunai pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai gambaran pendapatan tol melalui transaksi pembayaran non tunai di masa yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam pendapatan tol melalui transaksi pembayaran non tunai.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan sumber masukan serta memperbaiki kinerja dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perbandingan**

Menurut Rahmah, (2021) “perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji.”

Menurut Kota et al, (2020) pengertian perbandingan tidak ada definisi khusus baik dari segi undang-undang, literatur maupun pendapat para sarjana, namun perbandingan itu hanyalah merupakan suatu metode saja. Sehingga dapat diambil dari ilmu sosial-sosial lainnya. Dari beberapa defenisi perbandingan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa perbandingan adalah mengidentifikasi tentang persamaan dan selisih antar 2 (dua) objek atau lebih.

#### **2.2 Pendapatan**

##### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar, karena perusahaan akan mempengaruhi

tingkat laba yang diharapkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan atau kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya. Dan jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang dan jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dan aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain. Pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa dan sebagai faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan adalah salah satu indikator paling jelas dari kekuatan pasar sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan, maka semakin meningkat juga kekuatan pasarnya. Jika pangsa pasar pendapatan perusahaan adalah yang terbesar berarti perusahaan tersebut adalah pemimpin pasar. Selain itu dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, nilai sahamnya, dan prospek keuangannya di masa depan. Kondisi seseorang akan diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Ratnasasi et al, (2021) “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan akuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Menurut Lumingkewas, (2013) “pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.”

Menurut Sijabat, (2013) “pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau yang berkesinambungan selama suatu periode.”

Menurut Siallagan, (2012) “pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut.”

Menurut Rayadi & Maradesa, (2021) “Pendapatan adalah suatu penghasilan yang ditimbulkan dari aktivitas normal suatu entitas.”

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah suatu aliran masuk atau peningkatan lainnya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang. Pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya dalam kegiatan

operasi perusahaan selama satu periode, penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa bunga, dividen, royalti, dan sewa.

### **2.2.2 Pengakuan pendapatan**

Pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konstruksi, karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan. Pengakuan pendapatan di PT. Jasa Marga adalah pengakuan yang berdasarkan atas data transaksi di gardu tol.

Menurut Lumbangaol, (2019) “Pengakuan merupakan proses pencatatan formal atau mencatat item-item ke dalam laporan keuangan.”

Menurut Sijabat, (2013) prinsip-prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan berarti tanggal pengiriman kepada pelanggan.
- b. Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- c. Pendapatan dari memberi kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti diakui ketika pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- d. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kedalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan.

Menurut Aghogho et al, (2021) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Dasar akrul atau *accrual basic* adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

2. Dasar kejadian penting (*critical Event Basic/Cash Basic*)

Dalam metode dasar kejadian penting atau *cash basic*, pendapatan diakui ketika kas telah diterima artinya perusahaan mencatat pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

### **2.3 E-toll Card**

*E-toll card* adalah kartu elektronik yang digunakan untuk membayar biaya masuk jalan tol di Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerja sama dengan dengan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT. Bintaro Serpong Damai dan PT. Marga Mandalasakti (Diah Permata Sari, 2022). Untuk kartu tol yang dapat digunakan yaitu *e-money* oleh Bank Mandiri, *Flash* oleh Bank BCA, *Brizzi* oleh Bank BRI, dan *Tapcash* oleh Bank BNI.

*E-toll card* sebagai upaya memaksimalkan pelayanan bagi penggunaan jalan tol dan memperlancar transaksi pembayaran di gerbang tol. Dengan menggunakan *e-toll card*, transaksi pembayaran hanya dalam waktu empat (4) detik, lebih cepat dibandingkan bila membayar secara tunai yang membutuhkan waktu tujuh (7) detik. Dalam meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan tol, operator jalan tol juga mengutamakan 3 (tiga) hal yaitu kualitas sarana yang baik bagi pengguna jalan tol, pelayanan kepada pengguna jalan tol yang disediakan, serta informasi yang cepat dan tepat. Kedepannya *e-toll card* dapat digunakan untuk pembayaran SPBU dan *retailer* di *rest area* tol, *parking*, dan *merchant* transportasi lainnya. Inovasi dan pengembangan layanan implementasi *e-toll card* akan terus diperluas baik fungsi maupun cakupan penggunaannya serta aspek kualitas layanannya.

*E-toll card* menggunakan teknologi *RFID (Radio Frequency Identification)* yang memungkinkan transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh (*contactless*). Dengan saldo maksimal limit Rp 1.000.000 dan minimal Rp 10.000 tersimpan di kartu, pengguna kartu tidak perlu memasukkan PIN atau tanda tangan. Bagi yang sudah menjadi nasabah beberapa Bank, kemudahannya lebih besar dikarenakan bisa mengisi saldo tersebut di ATM. Sedangkan jika belum menjadi nasabah Bank manapun, pengguna tol bisa membeli *e-toll card* di beberapa minimarket yang dapat menjual saldo *e-toll* tersebut. Sebenarnya keberadaan *e-toll card* ini cukup membantu mengurangi kemacetan yang sering terjadi menjelang pintu tol, sehingga tidak akan menciptakan antrian yang panjang dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam membayar jasa jalan tol.

Jenis-jenis produk transaksi pembayaran non tunai yang digunakan dalam kartu *e-toll card* di PT. Jasa Marga yaitu :

1. Bank Mandiri (*E-money*)

Bank Mandiri merupakan salah satu Bank terbesar yang beroperasi di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan simpanan. Selain itu memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor cabang diseluruh Indonesia. Bank Mandiri mengeluarkan *e-toll* sejak tahun 2009 dan juga menjadi salah satu pelopor uang elektronik di Indonesia yang menggunakan nama *e-money* sebagai merek uang elektroniknya. Ketika kebijakan penggunaan uang elektronik untuk pembayaran tol ditetapkan, *e-money* merupakan salah satu kartu pertama yang mendukung sistem baru tersebut.

2. Bank BCA (*Flash*)

Bank BCA adalah Bank swasta terbesar di Indonesia yang fokus pada biaya perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial, UKM dan *customer*. Tak hanya Bank Mandiri saja yang mengeluarkan kartu yang dapat digunakan untuk bayar tol, Bank BCA pun juga mengeluarkan kartu serupa yang disebut dengan *flash*.

3. Bank BRI (*Brizzi*)

Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia yang didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. *Brizzi* dikeluarkan oleh Bank BRI dan menggunakan teknologi *chip* di dalam kartunya. Kartu ini bisa digunakan untuk membayar tol dan kebutuhan lain.



#### 4. Bank BNI (*Tapcash*)

Bank BNI merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Tapcash adalah uang elektronik pengganti uang tunai yang dapat diisi ulang, dapat digunakan untuk pembayaran di seluruh *merchant* yang telah bekerja sama dengan BNI.

### 2.3.1 Jalan Tol

Jalan tol adalah jalan umum atau tertutup dimana para penggunanya dikenakan biaya untuk melintasinya sesuai tarif yang berlaku (Isni et al, 2020). Jalan ini merupakan suatu bentuk pemberian tarif pada jalan yang umumnya diterapkan untuk menutupi biaya pembangunan dan perawatan jalan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 Pasal 1, jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1980 pasal 14, jalan tol merupakan alternatif dari lintas jalan umum yang ada, mempunyai spesifikasi jalan bebas hambatan dan jalan tolanya diperuntukkan bagi pemakaian jalan yang menggunakan kendaraan bermotor beroda 4 (empat) atau lebih dengan membayar tol.

Golongan jenis kendaraan bermotor pada jalan tol yang sudah beroperasi, berdasarkan Kepmen PU No. 370/KPTS/M/2007 yaitu :

Golongan I : Jenis kendaraan sedan, jip, pickup/truk kecil, dan bus

- Golongan II : Jenis kendaraan truk dengan 2 (dua) gandar
- Golongan III : Jenis kendaraan truk dengan 3 (tiga) gandar
- Golongan IV : Jenis kendaraan truk dengan 4 (empat) gandar
- Golongan V : Jenis kendaraan truk dengan 5 (lima) gandar
- Golongan IV : Jenis kendaraan bermotor roda 2 (dua) gandar

Dalam pasal 43 Undang-undang No. 38 Tahun 2004, jalan tol diselenggarakan untuk:

1. Memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang
2. Meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi
3. Meringankan beban dana pemerintah melalui partisipasi penggunaan jalan
4. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan

Penggunaan jalan tol dikenakan kewajiban membayar tol yang digunakan untuk pemngembalian investasi, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol. Keberadaan jalan tol diharapkan secara langsung dapat mengurangi beban lalu lintas, kemacetan yang terjadi di jalan umum dan mengurangi polusi udara akibat kendaraan berjalan lambat atau macet. Jalan tol memiliki peran strategis baik untuk mewujudkan pemerataan pembangunan maupun untuk pengembangan wilayah.

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1980 dan Pertauran Pemerintah No. 26 tahun 1985, jalan tol termasuk dalam sistem jaringan jalan primer yang merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional dengan semua simpul jasa distribusi yang kemudian berwujud kota. Berdasarkan fungsinya, jalan tol merupakan jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi

dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien. Persyaratan yang harus dimiliki sebuah jalan tol yaitu :

1. Kecepatan rencana  $> 60$  km/jam
2. Lebar badan jalan  $> 8.0$  km
3. Kapasitas jalan lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata
4. Jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan dapat tercapai
5. Tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, lalu lintas lokal dan lalu lintas ulang alik
6. Tingkat kenyamanan yang dinyatakan dengan indeks permukaan tidak kurang dari 2 (dua)
7. Memiliki Standar Pelayanan Minimal

### **2.3.2 Tarif Tol**

Secara umum, tarif adalah biaya atau ongkos yang dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Tarif tol merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengguna jalan tol untuk membayar jasa pelayanan atau jasa pemakaian jalan tol dan mendapatkan keuntungan dari penerimaan jasa tersebut (Lestinarsih & Agustini, 2016). Sesuai Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2001 besarnya tarif tol ditentukan oleh besarnya BKBO ( Besarnya Keuntungan Biaya Operasi Kendaraan) pada jalan

tol dan jalan arteri yang ada (*existing road*). Petunjuk untuk menunjukkan besarnya tarif jalan tol, yaitu :

- a. Diambil sebesar 35-45% dari penghematan BKBO
- b. Besarnya tarif tol tidak boleh melebihi 70% BKBO
- c. Besarnya tarif tol dihitung diatas tingkat dasar, tingkat pengendalian pinjaman atau keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh sampai waktu tertentu yang dikaitkan dengan program pengembalian pinjaman.

Pada dasarnya pengumpulan tol ada dua sistem, yaitu sistem pengumpulan tol terbuka dan sistem pengumpulan tol tertutup. Pada sistem transaksi terbuka adalah sistem pengumpulan tol yang pada penggunaanya diwajibkan membayar tol pada saat melewati gerbang masuk atau gerbang keluar dengan menggunakan Uang Elektronik (UE). Sedangkan cara pemungutan menggunakan sistem transaksi tertutup adalah sistem pengumpulan tol yang pada penggunaanya diwajibkan menempelkan Uang Elektronik yang berfungsi sebagai kartu tanda masuk elektroniki (Pahlawi, 2020).

### **2.3.3 Tingkat Tarif**

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2001 tarif tol umumnya dibagi menjadi 2 (dua) tingkat tarif, yaitu :

1. Tarik tolok (*standar toll*) menggambarkan tarif tol yang ditentukan sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik dan pemakai jalan dengan jumlah pemakai jalan paling maksimal.

2. Tingkat tinggi (*high toll*) menggambarkan tarif tol yang ditentukan sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik dan pemakai jalan tapi sudah menurunkan jumlah pemakai jalan dari jumlah maksimal yang dicapai.

#### **2.4 Ketergantungan peningkatan**

Peningkatan pendapatan tol tergantung dari beberapa unsur yang tidak dapat diramalkan dengan pasti sampai saat ini. Unsur-unsur ketergantungan itu adalah :

1. Tingkat inflasi

Kenaikan inflasi pada periode tertentu dapat menyulitkan penentuan tarif tol. Tingkat inflasi sulit diramalkan dan bisa berbeda-beda dalam periode tertentu, sementara jalan terus dipakai dan keuntungan harus tetap diperoleh.

2. Pertumbuhan lalu lintas

Pertumbuhan lalu lintas dapat diperhitungkan pada awal perencanaan belum tentu cocok setelah jalan dioperasikan, volume lalu lintas ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan tol.

#### **2.5 Ketentuan Umum Pendapatan Tol**

Ketentuan operasional pengumpulan tol telah diatur dalam SK Direksi No. 48/KPTS/2006 tentang pedoman sistem pengumpulan tol yaitu, mengatur ketentuan-ketentuan pendapatan tol sistem gerbang termasuk ketentuan pembukuan di kantor cabang, yang mencakup :

- a. Ketentuan pelaksanaan input transaksi penerima tol, baik secara tunai maupun non tunai.
- b. Ketentuan penerimaan dan pencatatan terhadap hasil tol yang disetor ke Bank pengumpul serta pendapatan tol yang tercatat Bank.
- c. Dan ketentuan-ketentuan lainnya yang terkait dengan transaksi pendapatan tol.

## **2.6 Sistem Pembayaran Non Tunai**

Sistem pembayaran non tunai adalah suatu sistem pembayaran yang bisa digunakan sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun intruksi yang dapat membantu kelancaran dari suatu pertukaran nilai antar perorangan maupun pihak lain seperti bank ataupun lembaga dalam negeri serta internasional yang di dalam sistem pembayaran tersebut terdapat suatu peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas.

Menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), alat pembayaran non tunai atau sering disebut *cashless* dapat menjadi solusi untuk sistem pembayaran dengan transaksi nilai kecil yang mengacu pada transaksi nilai kecil yang mengacu pada transaksi dalam bentuk pembayaran digital.

Dalam setiap transaksi yang dilakukan, pasti akan ada sistem pembayaran yang berlaku. Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia pasal 1 mendefenisikan sistem pembayaran secara tegas sebagai satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi.

Menurut Pohan, (2013) “Sistem pembayaran merupakan kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka perpindahan nilai di antara dua belah pihak yang melakukan transaksi.”

Menurut *Committee For Payment dan Settlement Systems/Bank for International Settlement (CPSS/BIS)*, mendefinisikan sistem pembayaran sebagai interaksi antar entitas yang terdiri atas seperangkat instrument, prosedur, IFT sistem yang menjadi komponen untuk melancarkan perputaran dana.

Dari semua defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran memiliki cakupan begitu luas dan melibatkan begitu banyak komponen. Mulai dari alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran, hingga sistem transfer dana antar Bank yang di pakai dalam proses pembayaran.

Dalam sistem pembayaran non tunai, Bank Indonesia memiliki peran dalam melakukan beberapa hal, diantaranya :

1. Memberikan kemudahan sekaligus menjamin keamanan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biasanya serendah mungkin.
2. Memperhatikan penerapan asas kesetaraan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.
3. Mengadopsi asas-asas perlindungan konsumen secara wajar dalam penyelenggaraan sistemnya.

## 2.7 Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai yaitu sistem yang alat pembayarannya menggunakan sejumlah uang berupa uang kertas maupun logam yang dilakukan oleh dua orang dalam proses pertukaran, baik dalam bentuk benda maupun jasa. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi.

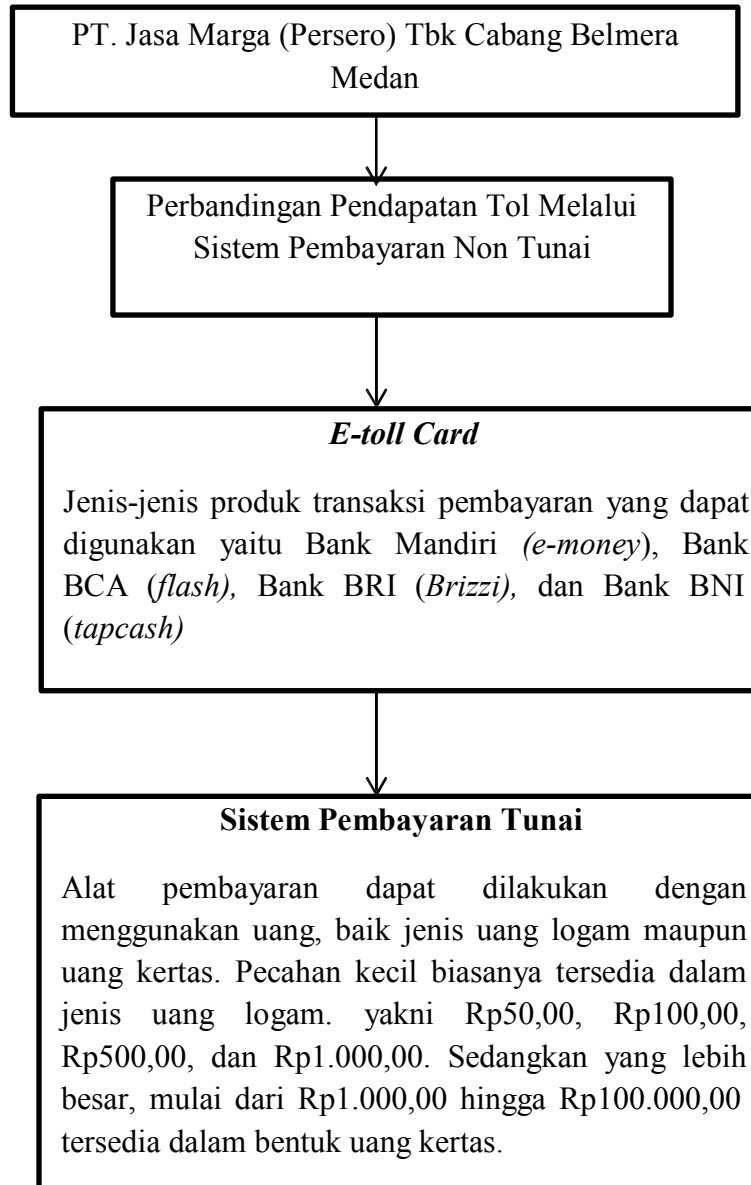
Misi penting dalam kebijakan pengedaran uang tunai adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak beredar.

## 2.8 Kerangka Alur

Kerangka alur penelitian merupakan suatu alur kegiatan yang dijadikan sebagai dasar dalam memudahkan langkah dalam pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada umumnya, operator jalan tol di Indonesia menerima pembayaran melalui dua metode yaitu tunai dan nontunai. Transaksi tunai dilakukan dengan memberikan uang *cash* kepada petugas tol, sementara transaksi nontunai dilakukan melalui kartu tol.



Adapun kerangka alur pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Alur**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Lama Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang berada di jalan Alumunium Raya, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 hingga selesainya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka. Data dapat berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan pendapatan tol perusahaan dan transaksi pembayaran non tunai antar masing-masing Bank di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan dan diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan perbandingan *e-toll card* antara masing-masing Bank.

### 3.3 Metode pengumpulan data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai karyawan PT. Jasa Marga, kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung. Pertanyaan dalam kegiatan wawancara meliputi pendapatan tol dan perkembangan *e-toll card* masing-masing Bank.
2. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa pendapatan tol dari 4 (empat) Bank yaitu Bank mandiri (*e-money*), Bank Bca (*flash*), Bank Bri (*brizzi*), Bank Bni (*tappcash*).
3. Studi pustaka adalah mengumpulkan bahan-bahan berupa buku dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini diperlukan sebagai bahan panduan atau pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah sebagai dasar perbandingan.

### 3.4 Teknik Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, uji yang digunakan yaitu uji kredibilitas. Artinya peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu

sudah benar atau tidak, ketika dilakukan pengecekan kembali kelapangan. Bila setelah di cek kembali kelapangan sudah benar, berarti sudah di percayai maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Artinya teknis analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data sedemikian rupa, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada. Berikut ini adalah langkah-langkah metode analisis deskriptif yang digunakan yaitu :

#### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti mencari dan mengumpulkan data dari lapangan di gardu tol sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yang dapat membantu proses penelitian.

#### **2. Reduksi Data**

Setelah peneliti mendapatkan hasil pengumpulan data dari lapangan di gardu tol, peneliti mereduksi data-data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang paling penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### **3. Penyajian Data**

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, baik dari perusahaan maupun dari teori-teori yang sudah ada

untuk mengetahui gambaran bagaimana pendapatan tol dari masing-masing Bank di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan.

#### 4. Membuat Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah membuat kesimpulan, yang dapat diperoleh setelah melalui semua tahapan penelitian dari mencari dan mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis data dan penyajian data yang sudah ada.